

ANALISIS KOMPETENSI GURU KELAS RENDAH TERHADAP PEMBELAJARAN DI SD GONDONG 7

Ina Magdalena¹, Robby Wahyu Ilahi Sofyan², Muhamad Erlangga Saputra³, Ririn Sofi Rahayu⁴
Universitas Muhammadiyah Tangerang
robby.wahyu@umt.ac.id , muhamad.erlangga@umt.ac.id

Abstract

This study aims to determine the competence of teachers in Gondong 7 Elementary School. As well as to find out what are the weaknesses and strengths of teacher competencies at the Elementary School. The method used in this research is descriptive qualitative method. The results of the analysis of this study note that the teacher's competency needs are very important to teach lessons in class. If a teacher does not have competence, the learning process will not be conducive, because the teacher is an intermediary between learning and students. Furthermore, the teacher also acts as a parent in the school, so the teacher will be the only person trusted by students in the school so that students have the will to study harder.

Keywords: *Competence, Learning*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi guru yang ada di SDN Gondong 7. Serta mengetahui apa saja kekurangan dan kelebihan kompetensi guru di SDN tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil analisis dari penelitian ini diketahui bahwa kebutuhan kompetensi guru itu sangat penting untuk mengampu pelajaran di kelas. Jika seorang guru tidak mempunyai kompetensi, maka proses pembelajaran tidak akan kondusif, karena guru sebagai perantara antara pembelajaran dengan siswa. Selanjutnya, guru juga berperan sebagai orang tua di sekolah, dengan begitu guru akan menjadi satu-satunya orang yang dipercaya oleh murid di sekolah sehingga murid mempunyai kemauan untuk belajar yang lebih giat.

Kata Kunci: Kompetensi, Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia. Pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan. Perubahan dan perbaikan dalam bidang pendidikan meliputi berbagai komponen yang terlibat di dalamnya baik itu pelaksanaan pendidikan di lapangan (kompetensi guru dan kualitas tenaga pendidik), mutu pendidikan, perangkat kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan dan mutu manajemen pendidikan termasuk perubahan dalam metode dan

strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Upaya perubahan dan perbaikan tersebut bertujuan membawa kualitas pendidikan Indonesia lebih baik.

Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, maka peningkatan mutu pendidikan suatu hal yang sangat penting bagi pembangunan berkelanjutan di segala aspek kehidupan manusia. Sistem pendidikan nasional senantiasa harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik di tingkat lokal, nasional, maupun global (Mulyasa, 2006: 4).

Memasuki masa era globalisasi, bangsa Indonesia tidak mati-matinya selalu melakukan pembangunan disegala bidang kehidupan baik pembangunan material maupun spiritual termasuk di dalamnya sumber daya manusia, salah satu 2 faktor yang menunjang pembangunan atau peningkatan sumber daya manusia yaitu melalui pendidikan mendapat prioritas utama.

Pendidikan tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran. Belajar menurut Spears dalam Suprijono (2009:2) adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu. Jadi belajar adalah proses perubahan perilaku secara aktif, proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu, proses yang diarahkan kepada suatu tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman, proses melihat, mengamati, memahami sesuatu yang dipelajari

Kebutuhan dalam proses belajar sangat diperlukan, karena kebutuhan dalam belajar merupakan dasar yang menggambarkan jarak antara tujuan belajar yang diinginkan oleh peserta didik atau keadaan belajar yang sebenarnya. Setiap peserta didik memiliki kebutuhan yang berbeda-beda hal ini perlu diidentifikasi untuk menentukan kebutuhan mana yang dimiliki peserta didik yang akan menjadi potensial dan pada akhirnya menjadi kebutuhannya.

Dalam upaya untuk mencapai proses pembelajaran yang diinginkan oleh peserta didik, maka peran pendidik (guru) dalam mengajar akan menjadikan suatu faktor penentu keberhasilan tercapai atau tidaknya suatu tujuan pembelajaran. Seorang pendidik perlu melakukan identifikasi terlebih dahulu kepada masing-masing peserta didiknya, hal ini berguna untuk apa yang telah disampaikan oleh pendidik dalam proses pembelajaran dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Menurut Sanjaya (2009: 96-97) dalam kegiatan

belajar mengajar, guru memegang peranan yang sangat penting. Guru menentukan segalanya.

KAJIAN PUSTAKA

Tinjauan Kompetensi

1. Pengertian Kompetensi

Kompetensi merupakan suatu karakteristik yang mendasar dari seseorang individu, yaitu penyebab yang terkait dengan acuan kriteria tentang kinerja yang efektif.

2. Tipe Karakteristik Kompetensi

- a. Motif-motif (*motives*)
- b. Ciri-ciri (*traits*)
- c. Konsep diri (*self-concept*)
- d. Pengetahuan (*knowledge*)
- e. Keterampilan (*skill*)

Tinjauan Umum Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Salah satu pengertian pembelajaran dikemukakan oleh Gagne (1977) yaitu pembelajaran adalah seperangkat peristiwa -peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar yang bersifat internal. Lebih lanjut, Gagne (1985) mengemukakan teorinya lebih lengkap dengan mengatakan bahwa pembelajaran dimaksudkan untuk menghasilkan belajar, situasi eksternal harus

dirancang sedemikian rupa untuk mengaktifkan, mendukung, dan mempertahankan proses internal yang terdapat dalam setiap peristiwa belajar.

1. Teori Pembelajaran

Tiga teori telah ditawarkan untuk menjelaskan proses di mana seseorang memperoleh pola perilaku, yaitu teori pengkondisian klasik, pengkondisian operan, dan pembelajaran sosial.

a. Pengondisian klasik

Pengkondisian klasik adalah jenis pengkondisian di mana individu merespon beberapa stimulus yang tidak biasa dan menghasilkan respons baru. Teori ini tumbuh berdasarkan eksperimen untuk mengajari anjing mengeluarkan air liur sebagai respons terhadap bel yang berdering, dilakukan pada awal tahun 1900-an oleh seorang ahli fisiologi Rusia bernama Ivan Pavlov.

b. Pengondisian operan

Pengkondisian operan adalah jenis pengkondisian di mana perilaku sukarela yang diharapkan menghasilkan penghargaan atau mencegah sebuah hukuman. Kecenderungan untuk mengulang perilaku seperti ini dipengaruhi oleh ada atau tidaknya penguatan dari konsekuensi-konsekuensi yang dihasilkan oleh perilaku. Dengan demikian, penguatan akan memperkuat sebuah perilaku dan meningkatkan kemungkinan perilaku tersebut diulangi.

Apa yang dilakukan Pavlov untuk pengkondisian klasik, oleh psikolog Harvard, B. F. Skinner, dilakukan pengkondisian operan. Skinner mengemukakan bahwa menciptakan konsekuensi yang menyenangkan untuk mengikuti bentuk perilaku tertentu akan meningkatkan frekuensi perilaku tersebut.

c. Pembelajaran sosial

Pembelajaran sosial adalah pandangan bahwa orang-orang dapat belajar melalui pengamatan dan pengalaman langsung. Meskipun teori pembelajaran sosial adalah perluasan dari pengkondisian operan, teori ini berasumsi bahwa perilaku adalah sebuah fungsi dari konsekuensi. Teori ini juga mengakui keberadaan pembelajaran melalui pengamatan dan pentingnya persepsi dalam pembelajaran.

2. *Prinsip-prinsip pembelajaran*

Dalam buku *Conditioning of Learning*, (Gagne, 1977) dikemukakan tujuh prinsip pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran. ketujuh prinsip pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Perhatian dan Motivasi (*Gaining Attention*)
- b. Keaktifan
- c. Keterlibatan Langsung/Pengalaman (*Eliciting Performance*)
- d. Pengulangan (*Stimulating Recall*)
- e. Tantangan (*Presenting The Stimulus*)
- f. Balikan dan Penguatan (*Providing Feedback*)
- g. Perbedaan Individual (*Assessing Performance*)

3. *Metode pembentukan perilaku*

Ketika seseorang mencoba untuk membentuk individu dengan membimbingnya selama pembelajaran yang dilakukan secara bertahap, orang tersebut sedang melakukan pembentukan perilaku. Pembentukan perilaku adalah secara sistematis menegaskan setiap urutan langkah yang menggerakkan seorang individu lebih dekat terhadap respons yang diharapkan. Terdapat empat cara pembentukan perilaku: melalui penegasan positif, penegasan negatif, hukuman, dan peniadaan.

Tinjauan umum analisis

1. Pengertian analisis

Adalah aktivitas yang terdiri dari serangkaian kegiatan seperti, mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu dan kemudian dicari kaitannya lalu ditafsirkan maknanya.

Pengertian Analisis dapat juga diartikan sebagai usaha dalam mengamati sesuatu secara mendetail dengan cara menguraikan komponen-komponen pembentuknya atau menyusun komponen tersebut untuk dikaji lebih lanjut.

Ada juga yang menganggap arti analisis sebagai kemampuan dalam memecahkan atau menguraikan suatu informasi atau materi menjadi komponen-komponen yang lebih kecil sehingga lebih mudah dimengerti dan mudah dijelaskan.

2. Macam Jenis Analisis

Terdapat beberapa jenis analisis yang bisa anda pilih. Metode yang diambil oleh setiap jenis analisis pun juga berbeda. Berikut adalah beberapa jenis analisis

a. Analisis Logika

Adalah sebuah analisis yang mendasarkan pada suatu prinsip tertentu dan berdasarkan pada logika dan pembelahan yang jelas antara satu dengan yang lain.

b. Analisis realis

Sebuah analisis yang dalam melakukan proses analisis akan menggunakan urutan benda sebagai dasar pemikiran. Urutan benda ini didasarkan pada kesatuan atau sifat dasar dari benda itu sendiri.

3. Fungsi dan tujuan

Berdasarkan pengertian diatas, sudah dapat diketahui ada beberapa fungsi dari analisis diantaranya mengumpulkan sejumlah data yang diperoleh dari lingkungan tertentu, menentukan sasaran yang diperoleh secara spesifik, memilih metode alternatif untuk memecahkan masalah dan menentukan metode diantara yang terbaik untuk memperoleh rancangan yang tepat guna (sesuai dengan kebutuhan).

Sedangkan tujuan dasar analisis adalah mengidentifikasi sejumlah data yang diperoleh dari populasi tertentu agar dapat diperoleh kesimpulan. Nantinya, kesimpulan ini akan digunakan para pelaku analisis untuk menentukan kebijakan, mengambil keputusan dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Dimana dalam penelitian ini diketahui bahwa kompetensi guru itu sangat mempengaruhi proses pembelajaran di SD. Jika kompetensi guru di SD tersebut tidak memadai, maka

proses pembelajaran tidak akan berjalan, karena guru itu sebagai penghubung antara murid dengan terlaksananya proses pembelajaran. Selanjutnya kebutuhan yang paling penting yaitu media dalam pembelajaran/alat peraga. Karena jika media tersebut tidak ada, maka murid akan merasa bosan, apalagi di kelas 1 SD harus selalu menggunakan alat peraga sehingga mempermudah sebuah proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi guru sangat penting untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan kondusif. Berikut cara guru kelas rendah untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan kondusif agar tidak bosan :

1. Guru harus berkomunikasi baik kepada orang tua maupun murid.

Guru juga harus berkomunikasi dengan orang tua murid. Setidaknya guru harus melakukan pertemuan minimal sebulan sekali dengan orang tua murid sehingga orang tua bisa tahu apa saja perkembangan dari anaknya. Selanjutnya, orang tua murid pun diharapkan memberikan kepercayaan penuh terhadap guru untuk mendidik anaknya di sekolah.

2. Menggunakan Alat Peraga

Alat peraga sangat dibutuhkan agar pembelajaran mudah tersampaikan. Jika alat peraga tidak ada, tentu akan sedikit sulit bagi guru untuk menyampaikan pembelajarannya.

3. Cara Penyampaian

Seorang guru harus memiliki potensi untuk menyampaikan apa yang diajarkan.

4. Jangan menekankan anak untuk menyelesaikan pekerjaan pada awal masuk sekolah
Pada anak kelas 1 tentunya masih dalam masa peralihan dari TK ke SD, sehingga sebagai guru kita tidak boleh terlalu memaksakan murid untuk mengerjakan tugas agar murid tidak merasa di tekan.

Dengan adanya beberapa hal diatas, maka pembelajaran di SD akan terlaksana dengan efektif dan kondusif. Siswa pun tidak akan merasa bosan dalam melaksanakan pembelajaran setiap harinya.

Seorang guru kelas rendah juga bertanggung jawab dalam mengajarkan murid untuk belajar membaca. Karena sejatinya murid kelas 1 SD masih banyak yang belum bisa membaca dikarenakan di TK tidak diajarkan membaca. Ada beberapa cara untuk mengajarkan murid membaca, diantaranya:

1. Melihat cara membaca dari peserta didik, karena biasanya di TK anak diajarkan mengeja itu dengan cara membaca perhuruf, sehingga anak akan sulit untuk membaca 2 suku kata. Misalnya "NANI" dibaca N-A-N-I. Disitu letak kesulitannya karena anak tidak diajarkan mengeja langsung suku kata. Nah tugas kita sebagai seorang guru itu harus mengajarkan anak pelan-pelan untuk mengajarkan mengeja suku kata.
2. Dikasih jam tambahan untuk yang tidak bisa baca.
3. Memberi PR dan disitu tugas orang tua murid untuk mendikte anaknya.

Selanjutnya, Sebagai seorang guru kelas rendah harus bisa memotivasi murid untuk lebih giat belajar. Apalagi jika ada salah satu muridnya yang mempunyai kelemahan fisik dari murid-murid yang lainnya, tentu guru harus punya penanganan khusus untuk memotivasi siswa tersebut.

Berikut cara-cara guru kelas rendah untuk memotivasi murid yang mempunyai kelemahan fisik :

1. Melakukan pendekatan persuasif dengan murid tersebut diluar jam pelajaran agar bisa mengetahui kenapa murid
2. Timbulkan percaya diri yang tinggi bahwa aku bisa
3. Harus peka terhadap perkembangan murid tersebut
4. Meminta kepercayaan dari orang tua untuk mendidik penuh anaknya selagi masih di lingkungan sekolah

5. Memberi pengertian kepada teman sekelasnya dari awal bahwa ada teman nya yang mempunyai kelemahan fisik agar teman-teman nya lebih peduli kepada anak yang mempunyai kelemahan fisik

Dengan beberapa hal diatas, diharapkan murid yang mempunyai kelemahan fisik agar bisa mengikuti pelajaran seperti murid-murid lainnya. Karena guru dituntut untuk bisa mencerdaskan seluruh muridnya tanpa terkecuali.

Guru juga harus memastikan bahwa seluruh murid mendapatkan kesempatan yang sama untuk bisa berpartisipasi aktif dalam setiap pembelajaran yang ada dikelas. Maka dari itu, guru harus mempunyai metode-metode tertentu diantaranya :

1. Memahami karakter peserta didik
2. Rolling tempat duduk
3. Lebih mengutamakan yang kurang memahami materi untuk maju kedepan, tujuannya untuk menaruh kepercayaan diri kepada murid.

Selanjutnya, Guru kelas rendah juga harus menguasai materi pembelajaran dengan baik,terkhusus di Kurikulum 2013. Ketika guru sudah bisa menguasai kelas tapi tidak bisa menguasai materi itu akan menjadi masalah besar dalam perkembangan murid. Pengalaman guru pun perlu untuk menyampaikan materi dengan baik apalagi pada kelas 1 SD. Kesulitan penyampaian materi pasti sangat besar karena di SD kelas 1, salah satunya, jika ada murid yang agak lama untuk merangsang pembelajaran yang diberikan, kita harus sering-sering menerangkan ke anak dengan detail dengan benda konkret dan sambungkan tema dengan kehidupan sehari-hari. Artinya, pengalaman mengajar guru kelas rendah di pertaruhkan disini. Karena tanpa pengalaman seorang guru tentu akan sulit menyampaikan pembelajaran agar seluuruh siswa kelas rendah mengerti. Karena sejatinya kelas rendah masih harus dibimbing dengan sebaik-baiknya.

KESIMPULAN

Kompetensi guru itu meliputi bagaimana caranya menguasai kelas,menguasai materi, memberikan kesempatan yang sama terhadap seluruh murid, dan juga memotivasi semua murid tanpa terkecuali.

DAFTAR PUSTAKA

Kencana, 2014). Aunurrahman, Belajar dan Pembelajaran, (Bandung, Alfabeta, 2013). Abdul Muis, Pengembangan Pusat Sumber Belajar, (Bandung, PP PAUDNI, 2012) B.P. Sitepu, Pengembangan sumber belajar, (Jakarta, Raja grafindo, 2014) Al Imam Assuyuthi, Tafsir Jalalin (Surabaya, PT. Fitrah Mandiri, 2012) Baharuddin, dan Esa Nur Wahyuni, Teori Belajar dan pembelajaran, (Yogyakarta, 2009)

Agus Sujanto, Halem Lubis, Taufik Hadi, Psikologi Kepribadian, (Surabaya, 1989), cet. ke 3 Ahmad Mustafa Al Maraghi, Terjemahan Al Maraghi, juz 5 (Jakarta Thoha Putra) Agustinus Hermino, Asesmen Kebutuhan Organisasi Persekolahan (Jakarta, Gramedia, 2013), Anas Sudijono, Pengantar evaluasi pendidikan, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012) Abu Muhammad Iqbal, Konsep pemikiran Al – Ghazali tentang Pendidikan (Madiun Jawa Timur: Jaya Star nine, 2013). Andi Prastowo, Pengembangan Bahan Ajar Tematik (Jakarta,

George R. Terry, Prinsip-prinsip Manajemen, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014). Hamzah B. Uno, Model Pembelajaran, (Jakarta, Bumi Aksara, 2012). Hamzah B. Uno, Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) Hartono, Manajemen Perpustakaan